

Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Cerita Rakyat Bali “Kebo Iwa”: Analisis Kevalidan dan Kepraktisan pada Pembelajaran Bahasa Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Salsabila Risqi Aulia^{a,1*}, Nurul Istiq'faroh^{b,2}, Azmi Aliyatur Rizqiyah^{c,3}

^{a,b,c}Universitas Negeri Surabaya, Jl. Rektorat Unesa, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60231

¹24010644168@mhs.unesa.ac.id; ²nurulistiqlfaroh@unesa.ac.id; ³24010644461@mhs.unesa.ac.id

* Corresponding Author: 24010644168@mhs.unesa.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 20 Februari 2026 Direvisi: 14 Maret 2026 Disetujui: 27 April 2026 Tersedia Daring: 1 Mei 2026 <i>Kata Kunci:</i> Kearifan lokal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Keterampilan menyimak Cerita rakyat Bali Sekolah dasar	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa sekolah dasar terhadap kearifan lokal serta terbatasnya bahan ajar yang kontekstual, khususnya pada keterampilan menyimak. Pembelajaran yang belum mengintegrasikan budaya lokal menyebabkan siswa kurang mengenal nilai-nilai di lingkungannya dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Padahal, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran berperan penting dalam membentuk karakter serta meningkatkan kebermaknaan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal melalui cerita rakyat Bali “Kebo Iwa” serta mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisannya pada siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analyze, design, development, implementation, dan evaluate. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Kandangan III. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi ahli, angket respon guru, dan angket respon siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan skala Likert dan Guttman untuk menentukan tingkat kelayakan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memperoleh tingkat kevalidan sebesar 92% dengan kategori sangat valid. Tingkat kepraktisan berdasarkan respon guru sebesar 91% dan respon siswa sebesar 86%, yang keduanya berada pada kategori sangat praktis. Temuan ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menyimak di kelas II sekolah dasar. Dengan demikian, pengembangan LKPD ini tidak hanya mendukung peningkatan keterampilan menyimak, tetapi juga berkontribusi dalam penanaman nilai-nilai budaya lokal serta menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.
ABSTRACT	
<i>Keywords:</i> Local wisdom Student worksheet Listening skill Balinese folktale Elementary school	<i>This study was motivated by elementary school students' limited understanding of local wisdom and the scarcity of contextual teaching materials, particularly regarding listening skills. Learning that does not integrate local culture results in students being less familiar with the values in their environment and less actively engaged in the learning process. In fact, the integration of local wisdom into learning plays a crucial role in character development and enhances the meaningfulness of learning. This study aims to develop Student Worksheets (LKPD) based on local wisdom using the Balinese folktale “Kebo Iwa” and to determine their validity and practicality among second-grade elementary school students. This study employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which includes the stages of analyze, design, development, implementation, and evaluate. The research subjects were second-grade students at SDN Kandangan III. Data collection was conducted using expert validation sheets, teacher response questionnaires, and student response</i>

questionnaires. Data analysis employed quantitative descriptive analysis using Likert and Guttman scales to determine the product's feasibility. The results indicated that the developed worksheets achieved a validity rate of 92%, classified as highly valid. The practicality rate, based on teacher responses, was 91%, and based on student responses, 86%, both falling into the highly practical category. These findings indicate that the LKPD based on local wisdom is suitable for use as teaching material in listening comprehension instruction for second-grade elementary school students. Thus, the development of this LKPD not only supports the improvement of listening skills but also contributes to instilling local cultural values and creating contextual and meaningful learning.

©2026, Salsabila Risqi Aulia, Nurul Istiq'faroh, Azmi Aliyatur Rizqiyah
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Kearifan lokal merupakan nilai, pengetahuan, serta praktik budaya yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut mencerminkan identitas budaya, norma sosial, serta pedoman perilaku yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran bagi generasi muda. Dalam konteks pendidikan, kearifan memiliki peran penting untuk memperkuat pembentukan karakter serta menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap budaya daerahnya (Amna Emda et al., 2024). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran juga dapat menjadikan proses belajar lebih kontekstual karena materi pembelajaran dikaitkan dengan lingkungan sosial dan budaya yang dekat dengan kehidupan siswa (Muzdalipah et al., 2023). Seperti yang dikemukakan Mufidah dkk. (2025), pendidikan merupakan proses pewarisan nilai dan budaya dari generasi ke generasi, sehingga pendekatan berbasis budaya lokal menjadi relevan untuk memperkuat pengalaman belajar sekaligus melestarikan warisan budaya. Hal ini juga sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan juga pada hakikatnya bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Pemikiran K.H Ahmad Dahlan menegaskan bahwa pembelajaran tidak hanya penguasaan pengetahuan saja, tetapi pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu membentuk peserta didik tidak hanya cerdas kognitif, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari (Ratnawati, Eka. Hendratno. Istiq'faroh, 2023).

Pada jenjang sekolah dasar, pengenalan kearifan lokal perlu dilakukan sejak dini karena pada tahap tersebut siswa sedang berada pada fase perkembangan awal dalam membangun pengetahuan, sikap dan nilai-nilai sosial sejak dini (Widodo et al., 2020). Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman serta budaya lokal dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran secara lebih konkret dan bermakna. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menyimak, siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami pesan lisan tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam teks yang didengarkan. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak pada siswa kelas rendah perlu memanfaatkan sumber belajar yang kontekstual serta dekat dengan pengalaman peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Wijayanti & Rozie, 2024). Menurut (Tupriya et al., 2025) Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi efektif dalam menanamkan nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Melalui keterlibatan dalam kegiatan budaya atau mendapatkan pengalaman yang mengaitkan tentang budaya kearifan lokal sehingga mampu menginternalisasi nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air dll. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal penting dalam membentuk karakter siswa secara holistik.



Namun, pada kenyataannya pemahaman siswa terhadap kearifan lokal masih tergolong rendah. Dari penelitian (Sari, 2020), disimpulkan banyak murid yang belum mengetahui jenis-jenis kearifan lokal yang ada disekitar mereka. Hal ini disebabkan oleh mayoritas siswa yang lebih suka bermain dengan perangkat elektronik dan terdampak dari berkembangnya IPTEK yang cepat. Dini dkk. (2024) mengidentifikasi bahwa siswa sering merasa bosan dalam proses pembelajaran bahasa karena strategi yang kurang menarik. Hal serupa terjadi pada pemahaman kearifan lokal, di mana siswa lebih tertarik pada perangkat elektronik daripada budaya lokal. Akibatnya, mereka tidak mengenal dan tidak terlibat dengan budaya lokal, terutama pada kearifan lokal berupa cerita rakyat. Sebagaimana diungkapkan Ragil dkk. (2025), perkembangan teknologi digital di era globalisasi memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, yang membuka peluang sekaligus tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan relevan. Temuan serupa juga diungkapkan (Saputri & Dessty, 2023) yang melakukan survei terhadap siswa kelas V SD Negeri Teguhan bahwa banyak siswa belum mengetahui apa itu kearifan lokal dan siswa tersebut belum mengetahui kearifan lokal yang ada di tempat mereka tinggal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah inovasi dalam mengembangkan LKPD yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Sebagaimana dikemukakan Donumo & Lestari (2024), mutu pendidikan dapat tercapai apabila seluruh komponen pembelajaran digunakan secara maksimal, termasuk ketersediaan bahan ajar yang memadai seperti LKPD. Salah satu bentuk LKPD yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang untuk membimbing aktivitas belajar siswa secara terstruktur sehingga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Istiqomah, 2021). Penggunaan LKPD juga dapat membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Fadilah & Effendi, 2023). Oleh karena itu, pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal melalui pemanfaatan cerita rakyat “Kebo Iwa” menjadi salah satu alternatif LKPD yang digunakan dalam pembelajaran menyimak pada siswa kelas II sekolah dasar agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Hal ini sesuai dengan kriteria bahan ajar berbasis cerita yang baik, yaitu memuat nilai-nilai moral, menyajikan tampilan menarik, serta mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak Damayanti dkk. (2023).

Integrasi cerita rakyat Kebo Iwa ke dalam LKPD berbasis menyimak dapat mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Penyajian pembelajaran dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini upaya yang dilakukan guru dalam membimbing peserta didik dengan langkah-langkah terstruktur melalui kegiatan belajar yang diharapkan bisa meningkatkan minat peserta didik sehingga berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran (Fadilah & Effendi, 2023). Melalui teks aural atau cerita yang didengarkan, siswa tidak hanya memahami informasi lisan, tetapi juga diajak untuk menangkap pesan moral, mengidentifikasi tokoh dan peristiwa, serta mengaitkan isi cerita dengan pengalaman dan perasaan mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran menyimak tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan karakter peserta didik.

Selain itu, ketersediaan LKPD yang dirancang untuk mendukung pembelajaran menyimak secara aktif dan kontekstual masih terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pengembangan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Muzdalipah et al., 2023) keuntungan yang didapatkan oleh peserta didik apabila pembelajaran menggunakan LKPD yaitu menarik minat belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan relevan terbukti bahwa kebutuhan peserta didik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dalam membentuk karakter dan keterampilan abad-21 melalui integrasi nilai-nilai moral dalam proses belajar (Koimah et al.,



2024). Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal cerita rakyat Bali “Kebo Iwa” untuk siswa kelas II sekolah dasar.

Secara umum, Keterampilan menyimak di Sekolah Dasar masih belum memperoleh perhatian yang maksimal dan sering belum terdapat media pendukung berupa LKPD yang kontekstual, terutama pada kelas rendah. Pada penelitian (Kurniawan Otang, 2018), “Penerapan Strategi Bercerita Mampu Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru” menunjukkan bahwa penggunaan strategi bercerita mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Namun, penelitian tersebut berfokus pada penerapan metode melalui penelitian tindakan kelas dan belum mengarah ke pengembangan produk LKPD yang mengintegrasikan kearifan lokal serta Capaian Pembelajaran Fase A, khususnya dalam aspek mengenali perasaan.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal cerita rakyat Bali “Kebo Iwa” yang tidak hanya melatih pemahaman informasi lisan, tetapi memperkuat emosional siswa melalui LKPD yang sudah diuji dari segi kevalidan dan kepraktisannya. Selain itu, dengan mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal, guru bisa meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam melestarikan budaya yang ada di Indonesia, yang penting dilakukan saat siswa masih berada di kelas rendah. Hal tersebut sejalan dengan temuan Yusta Purnamaningtyas dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pelestarian budaya lokal merupakan hal penting untuk menjaga jati diri bangsa dan menumbuhkan rasa cinta tanah air, terutama di tengah arus globalisasi yang kian kuat. Dengan demikian kebaruan penelitian ini terletak pada inovasi pengembangan LKPD menyimak yang kontekstual, berbasis budaya lokal, dan selaras dengan tuntutan kurikulum kelas II sekolah dasar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tarigan & Surip (2025) mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi teks berita untuk siswa SMA menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D), dalam penelitiannya ia menemukan bahwa produk yang dihasilkan berada pada kategori sangat layak. Pemanfaatan E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal juga dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk mendukung pemahaman siswa terhadap teks informatif (Trihandi dkk., 2025). Ishengoma & Vaaland dalam Istiq'faroh dkk. (2024) juga menyatakan bahwa memasukkan kearifan lokal kedalam Pendidikan dapat meningkatkan relevansi dan daya tarik pembelajaran bagi siswa.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah kesenjangan penelitian yang masih dapat diidentifikasi dari berbagai studi terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tarigan & Surip (2025) yang melakukan penelitian mengenai pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal dilakukan pada jenjang sekolah menengah, sehingga pengembangan LKPD pada kelas rendah, khususnya kelas II SD, masih relatif terbatas. Padahal, penelitian oleh Mazura dkk. (2025) menunjukkan bahwa fase awal sekolah dasar merupakan tahap penting dalam pembentukan keterampilan dasar berbahasa siswa, karena pada tahap ini siswa mulai mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang menjadi dasar bagi keberhasilan belajar pada jenjang selanjutnya.

Tidak hanya itu, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, banyak penelitian yang berfokus pada keterampilan membaca dan menulis, seperti penelitian yang dilakukan oleh Laili & Saputri (2024) dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Whole Language Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Di SD Al Alawi Langkat”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, pemahaman konseptual, dan keterampilan membaca permulaan. Sedangkan pengembangan LKPD yang secara khusus menargetkan elemen keterampilan menyimak masih jarang ditemukan. Kemampuan menyimak



merupakan keterampilan dasar yang bertindak sebagai pengembangan keterampilan berbahasa siswa Ubaidillah dkk. (2025). Oleh karena itu, kemampuan menyimak sebenarnya menjadi pondasi penting dalam proses komunikasi dan pembelajaran, terutama bagi peserta didik kelas rendah yang masih berada pada tahap awal perkembangan literasi. Dari sisi tujuan penelitian, sebagian besar studi terdahulu juga lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar atau pengujian efektivitas produk. Oleh karena itu, masih terdapat ruang pengembangan penelitian yang berfokus pada pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal cerita rakyat Bali “Kebo Iwa” bagi siswa kelas II SD dengan analisis yang lebih menekankan pada aspek kevalidan dan kepraktisan produk sebagai indikator kualitas LKPD dalam konteks pembelajaran kelas rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal cerita rakyat Bali “Kebo Iwa” pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar menjadi langkah sebuah inovasi dalam melakukan pengembangan untuk menghasilkan LKPD yang sesuai dengan karakteristik kelas rendah, serta untuk mengetahui tingkat kevalidan produk melalui penilaian ahli dan tingkat kepraktisan berdasarkan respon guru dan peserta didik setelah digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini berkontribusi untuk memperkaya tentang pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran menyimak di sekolah dasar, khususnya kelas rendah. Secara praktis, penelitian ini menyediakan produk LKPD yang valid dan praktis bagi guru kelas II sebagai alternatif LKPD kontekstual. Dari segi kebudayaan, penelitian ini mendukung pelestarian dan internalisasi nilai-nilai budaya Bali melalui integrasi cerita rakyat “Kebo Iwa” dalam pembelajaran formal. Sedangkan dari segi pedagogis, penelitian ini membantu mewujudkan capaian pembelajaran yang menekankan sikap menjadi pendengar yang penuh perhatian serta pemahaman pesan lisan secara bermakna. Dengan demikian, pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II sekolah dasar.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian R&D (*Research and Development*), model ini dipilih untuk menghasilkan produk berupa LKPD. Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakan melalui uji validitas dan diuji kepraktisan untuk mengetahui tingkat kemudahan, keterpakaian, dan kemenarikan produk saat digunakan dalam pembelajaran. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Menurut Branch (2009) model ADDIE terdiri dari lima langkah, yaitu *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluate* (evaluasi). Data yang dikumpulkan berupa penilaian kevalidan dan kepraktisan LKPD sedangkan sumber datanya adalah wali kelas dan siswa kelas II SDN Kandangan III sebagai pengguna produk yang dikembangkan. Pengumpulan data dilakukan dengan angket kepada guru selaku validator dan siswa. Peneliti menggunakan angket respon dengan skala likert 1-4 untuk mengukur kevalidan dan kepraktisan yang ditujukan kepada guru dan menggunakan angket respon skala guttman untuk mengukur kepraktisan yang ditujukan kepada siswa. Teknik dalam menganalisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan menghitung skor hasil penilaian yang diberikan pada setiap indikator. Skor hasil validasi LKPD digunakan untuk mengetahui Kevalidan produk LKPD, sedangkan skor angket digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKPD setelah diimplementasikan dalam pembelajaran. Hasil perhitungan skor disajikan dalam bentuk kategori kelayakan yang berbentuk tabel untuk menunjukkan tingkat validitas dan kepraktisan produk yang dikembangkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Lembar Kerja Peserta Didik yang didesain dalam penelitian ini berupa LKPD berbasis kearifan lokal dengan mengintegrasikan cerita rakyat “Kebo Iwa” yang berasal dari Bali. Pengembangan LKPD ini melalui 5 tahap ADDIE yang terdiri atas *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluate*, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisan-nya. Berikut adalah hasil dari pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal cerita rakyat “Kebo Iwa”.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam LKPD ini adalah inkuiri terbimbing, yang terdiri dari beberapa sintaks, yakni: 1) orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, dan 6) Merumuskan kesimpulan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga instrumen: 1) lembar validasi ahli, 2) angket kepraktisan guru, dan 3) angket kepraktisan oleh siswa. Validasi LKPD dilakukan oleh ahli materi, yaitu guru kelas II SDN Kandangan III. Kriteria guru yang dapat melakukan uji validasi diantaranya adalah bersertifikat pengajar dan ASN. Pernyataan dalam lembar validasi sebanyak 23 butir dengan 5 aspek, yaitu identitas dan tujuan LKPD (butir 1-4), isi dan kesesuaian materi (butir 5-9), petunjuk dan langkah kegiatan (10-13), soal latihan (butir 14-18), dan penyajian (butir 19-23). Skala penilaian yang digunakan adalah skala liker (1-4), dimana 1=tidak baik dan 4=sangat baik.

Tabel 1. Hasil Validasi

Aspek	Jumlah Butir	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase
Identitas dan Tujuan LKPD	4	16	13	81%
Isi dan Kesesuaian Materi	5	20	20	100%
Petunjuk dan Langkah Kegiatan	4	15	13	87%
Soal Latihan	5	20	18	90%
Penyajian LKPD	5	20	20	100%
Total	23	91	84	92%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa guru memberikan skor penilaian diantara 3 dan 4 di setiap butirnya, pada aspek identitas dan tujuan LKPD memperoleh persentase 81% , aspek isi dan kesesuaian materi 100% , aspek petunjuk dan langkah kegiatan 87% , aspek soal latihan

90% dan aspek penyajian LKPD 100%. Dari kelima keseluruhan persentase sebesar 90%. Berdasarkan tabel kriteria menurut Riduwan dalam Pattimura dkk. (2020), hal ini menunjukkan bahwa LKPD dinilai sangat praktis dan sangat baik digunakan. Capaian ini mengindikasikan bahwa LKPD memenuhi hampir seluruh kriteria kelayakan yang ditetapkan, meskipun masih terdapat ruang perbaikan pada aspek identitas dan tujuan LKPD (81%) serta petunjuk dan langkah kegiatan (87%).

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sofiana dkk. (2021) yang mengembangkan LKPD berbasis *Problem Solving* dan memperoleh kategori valid dari para validator. Demikian pula penelitian Nuraini & Fauziah (2025) tentang pengembangan LKPD berbasis buku cerita bergambar menunjukkan bahwa kelayakan LKPD oleh ahli materi mencapai 93% dan oleh ahli media 94,3% dengan kategori sangat layak. Tingginya tingkat validitas dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori pengembangan LKPD dari Nieveen (1999) dalam Angka dkk. (2020) yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dikatakan valid jika apakah perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pada state of art pengetahuan (validitas isi) dan apakah semua komponen dari perangkat pembelajaran berkaitan secara konsisten antara yang satu dengan yang lainnya (validitas konstruk).

Aspek identitas dan tujuan yang memperoleh persentase 81%, terendah di antara kelima aspek, mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang perbaikan pada kejelasan identitas LKPD. Hal tersebut sejalan dengan komentar ahli media yang memvalidasi LKPD ini, yaitu tujuan pembelajaran harus jelas, siswa diharapkan dapat menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri setelah menyimak cerita dari guru. Meskipun demikian, capaian 81% tetap berada pada kategori sangat valid menurut Riduwan dalam Pattimura dkk. (2020) (80%-100%).

Kevalidan LKPD ini juga diperkuat oleh integrasi nilai-nilai kerifan lokal Bali yang relevan dengan pengalaman budaya siswa. Aspek isi dan kesesuaian materi yang mencapai 100% menunjukkan bahwa cerita “Kebo Iwa” dinilai sangat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas II SD, bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami, serta mendukung keterampilan menyimak. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya keterkaitan materi dengan lingkungan budaya siswa untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna (Johnson, 2002). Penelitian El Puang dkk. (2025) juga mengonfirmasi bahwa pengintegrasian budaya lokal dalam LKPD IPAS memperoleh validasi sangat valid dari ahli materi (88%), ahli desain media (99,3%), dan ahli kearifan lokal (89,6%).

Lebih lanjut, angket kepraktisan oleh guru diisi oleh guru kelas II SDN Kandangan III, berjumlah 21 butir yang mencakup tiga aspek: tampilan LKPD (butir 1-7), isi LKPD (butir 8-14), dan kebermanfaatan LKPD (butir 15-21). Skala penilaian menggunakan skala likert 5 poin (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju).

Tabel 2. Hasil Kepraktisan Guru

Aspek	Jumlah Butir	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase
Tampilan LKPD	7	35	32	91%
Isi LKPD	7	35	31	88,5%
Kebermanfaatan LKPD	7	35	33	94%
Total	21	105	96	91%

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa guru memberikan skor di antara 4 dan 5 pada setiap butirnya. Pada aspek tampilan LKPD diperoleh persentase 91%, aspek isi LKPD 88,5%, dan kebermanfaatan LKPD 91%. Dari ketiga aspek tersebut, diperoleh persentase keseluruhan sebesar 91%. Berdasarkan tabel kriteria menurut Riduwan dalam Pattimura dkk. (2020), hal ini mengindikasikan bahwa LKPD dinilai sangat praktis dan sangat baik digunakan.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sudiana dkk. (2025) yang mengembangkan E-LKPD Bahasa Indonesia interaktif berbasis Tri Hita Karana dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan pencegahan Bullying siswa SD di Bali memperoleh persentase kepraktisan sebesar 92,74% dengan kategori sangat praktis. Demikian pula penelitian (Mulyani dkk., 2024) menunjukkan bahwa guru dan siswa memberikan respons positif terhadap LKPD Digital *Liveworksheet* dengan presentasi 83,33% dengan kategori praktis.

Guru menilai bahwa LKPD ini memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran menyimak berbasis kearifan lokal, membantu siswa memahami isi cerita rakyat melalui kegiatan menyimak yang terstruktur, serta dapat digunakan secara fleksibel (di dalam maupun di luar kelas). Penelitian Karimah & Suprayitno (2025) juga menemukan bahwa LKPD berbasis budaya lokal mampu menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pelestarian budaya lokal, meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta mendorong terbentuknya kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Lebih lanjut, guru menekankan bahwa LKPD ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa serta menumbuhkan rasa cinta dan pengenalan budaya lokal Bali. Aspek ini menjadi kebaruan (*novelty*) penelitian, karena belum banyak LKPD Bahasa Indonesia di tingkat SD yang secara eksplisit mengintegrasikan cerita rakyat lokal sebagai muatan utama dalam pembelajaran menyimak. Penelitian Saenab dkk. (2025) juga membuktikan bahwa integrasi LKPD berbasis kearifan lokal melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, dengan peningkatan signifikan dari kategori rendah (skor 7,63) menjadi tinggi (skor 16,53) setelah penerapan. Dengan demikian, meskipun tidak mencapai 100%, capaian 91% pada kepraktisan oleh guru tetap menegaskan bahwa LKPD ini sangat praktis dan layak digunakan secara luas dalam pembelajaran menyimak di kelas II SD berbasis kearifan lokal.

Sementara itu, angket kepraktisan siswa diisi oleh 26 responden, yang merupakan siswa kelas II SDN Kandangan III. Angket respon terdiri dari 15 butir soal dengan skala Guttman (1=Ya, 0=Tidak). Angket kepraktisan ini terdiri dari 5 aspek, yaitu pemahaman/keterbacaan (butir 1-4), kemenarikan (butir 5-7), desain (butir 8-9), kemudahan penggunaan (butir 10-12), dan kemanfaatan LKPD (butir 13-15).

Tabel 3. Hasil Kepraktisan Siswa

Aspek	Jumlah butir	Skor maksimal	Skor perolehan	Persentase
pemahaman/keterbacaan	4	104	87	84%
kemenarikan	3	78	72	92%
desain	2	52	50	96%
kemudahan penggunaan	3	78	58	74%
kemanfaatan LKPD	3	78	70	90%
Total	15	390	337	86%

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa siswa memberikan skor pada setiap aspek dengan jawaban iya=1 dan tidak=0. Pada aspek pemahaman/keterbacaan diperoleh persentase 84%, aspek kemenarikan 92%, desain 96%. kemudahan penggunaan 74%, dan kemanfaatan LKPD 90%. Dari kelima aspek tersebut, diperoleh persentase keseluruhan sebesar 86%. Berdasarkan tabel kriteria menurut Riduwan dalam Pattimura dkk. 2020, hal ini mengindikasikan bahwa LKPD dinilai pada sebagian aspek sangat praktis dan sangat baik untuk digunakan. Namun, terdapat aspek yang memerlukan perhatian atau revisi ulang, yaitu aspek kemudahan penggunaan. Mandela dkk. (2024) mengungkapkan bahwa keragaman karakter siswa merupakan tantangan terberat guru. Hal ini tercermin dalam temuan penelitian ini, di mana



aspek kemudahan penggunaan LKPD hanya memperoleh 74%, mengindikasikan perlunya perhatian lebih pada keragaman kemampuan siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan Utariadi dkk. (2021) yang mengembangkan LKPD dengan menggunakan pendekatan saintifik, dengan tingkat kepraktisan tinggi sebesar 61,04 dalam kategori sangat praktis. Selanjutnya berdasarkan penelitian (Widiyanti & Fitrotun Nisa, 2021) mengembangkan e-LKPD memperoleh respon kepraktisan sebesar 81,1% dengan skala kecil dan 82,3% dengan uji coba skala besar. Temuan lain penelitian dari (N.F. et al., 2022) mengembangkan LKPD interaktif dengan model ADDIE memperoleh hasil angket respon siswa rata-rata sebesar 93% dengan kategori sangat praktis.

Berdasarkan hasil kepraktisan siswa. LKPD yang dikembangkan memuat beberapa aspek penilaian. Pada aspek pemahaman/keterbacaan, diperoleh persentase sebesar 84% yang berada pada kategori sangat praktis. Hasil tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam LKPD memenuhi prinsip keterbacaan yang sederhana, praktis, komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa di sekolah dasar. Menurut teori perkembangan kognitif, yang dikembangkan oleh (Piaget 1927) siswa kelas rendah seperti kelas 2 berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan penyajian materi yang jelas dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ningrum dkk., 2024) menyatakan bahwa tingkat keterbacaan yang baik pada LKPD mempengaruhi signifikansi terhadap kemudahan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Aspek kemenarikan diperoleh persentase sebesar 92% yang berada pada kategori sangat praktis, dimana pada LKPD tersebut siswa memiliki daya tarik yang tinggi dalam mempelajarinya. hal ini didukung dengan adanya tampilan penggunaan ilustrasi, variasi warna, serta aktivitas menyimak yang kontekstual. Secara teoritis, media pembelajaran yang tepat yaitu memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal dijelaskan pada penelitian (Husna & Supriyadi, 2023). Dijelaskan pada penelitian (Salam dkk., 2024) penggunaan media visual atau berbagai gambar dan teknologi terbukti membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. serta menunjukkan LKPD mampu meningkatkan minat serta partisipasi aktif siswa.

Pada aspek desain, diperoleh persentase sebesar 96% yang merupakan persentase tertinggi diantara aspek lainnya. Menunjukkan bahwa LKPD memenuhi prinsip desain pembelajaran yang baik, meliputi keterpaduan tata letak, keseimbangan elemen visual serta konsistensi format (Husna & Supriyadi, 2023). Desain yang sistematis dan estetik berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendukung interaksi siswa dengan LKPD. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas desain LKPD berkontribusi terhadap efektivitas penggunaan dan kenyamanan belajar siswa (Oktavia dkk, 2024).

Aspek kemudahan penggunaan memperoleh persentase sebesar 74% yang merupakan nilai terendah dibandingkan aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam memahami petunjuk atau langkah kegiatan dalam LKPD. Menurut prinsip bahan ajar yang baik, instruksi harus disusun secara sederhana, sistematis, dan mudah dipahami oleh siswa (Prastowo, 2015). Hasil ini menyatakan bahwa kompleksitas instruksi dapat menghambat kemandirian siswa dalam belajar.

Sementara itu, aspek kemanfaatan LKPD memperoleh persentase sebesar 90%, yang menunjukkan bahwa LKPD memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pembelajaran, khususnya dalam pengembangan keterampilan menyimak. LKPD berbasis aktivitas diketahui mampu meningkatkan keterampilan berbahasa dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Tarigan, 2015). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan LKPD dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih aktif dan mandiri (Lestari & Yudhanegara, 2017).

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa LKPD berbasis keterampilan menyimak memiliki tingkat kepraktisan yang sangat tinggi dan layak digunakan pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Novalentia, D. dkk, 2025) bahwa LKPD yang dikembangkan secara sistematis dengan memperhatikan aspek keterbacaan, desain, dan kemanfaatan akan menghasilkan produk yang efektif dan praktis digunakan. Tingkat kepraktisan yang tinggi menunjukkan bahwa LKPD mudah digunakan dan mampu mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran. pada temuan (Imama dkk., 2025) mengindikasikan penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal berpotensi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa apalagi kelas rendah melalui pengalaman belajar kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret salah satunya dengan menyusun pembelajaran yang mendorong kesadaran sosial, serta penguatan pendekatan berbasis nilai-nilai lokal agar pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal cerita rakyat Bali "Kebo Iwa" untuk pembelajaran menyimak siswa kelas II SD, dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan dari segi kevalidan dan kepraktisan. LKPD dinyatakan sangat valid dengan persentase 92% berdasarkan penilaian ahli materi, serta sangat praktis menurut penilaian guru (91%) dan siswa (86%). Dengan demikian, pengembangan LKPD ini terbukti mampu menjawab permasalahan terbatasnya bahan ajar menyimak yang kontekstual dan terintegrasi dengan budaya lokal untuk siswa kelas rendah. Penelitian ini berimplikasi bahwa integrasi kearifan lokal melalui cerita rakyat dapat dijadikan sebagai strategi inovatif dalam menciptakan pembelajaran bermakna sekaligus melestarikan budaya daerah. Bagi guru, LKPD ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar menyimak yang terstruktur dan mudah diimplementasikan. Bagi pengembang selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan uji efektivitas produk guna mengukur dampak LKPD terhadap peningkatan hasil belajar menyimak siswa, serta memperbaiki aspek kemudahan penggunaan (74%) yang masih menjadi catatan dari respon siswa. Selain itu, pengembangan serupa pada cerita rakyat dari daerah lain juga perlu dilakukan untuk memperkaya khasanah bahan ajar berbasis kearifan lokal di Indonesia.

5. Daftar Pustaka

- Amna Emda, Suriana, Mukhlis, & Nafisah Hanim. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jka*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.26811/mv0p5344>
- Angka, K., Dassa, A., & Djadir. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Open Ended Berorientasikan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pokok Bahasan Pembuktian Induksi Matematika Di Kelas XI. *Universitas Negeri Makasar*.
- Dini, L. A. S., Sudirman, A., & Riandi. (2024). The Effect of Anagram Game Towards Students' Vocabulary Mastery at the Eighth Grade of SMPN 6 Malingping Lebak Banten in the Academic Year 2023/ 2024. *IMEJ Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(1), 143–150.
- Damayanti, M. I., Sukartiningsih, W., Hendratno, H., Subrata, H., Rukmi, S., & Istiq'faroh, N. (2023). KELAYAKAN BUKU CERITA ANAK KARYA MAHASISWA PGSD UNESA UNTUK PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(2), 432–437. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4664>



- Donumo, M., & Lestari, D. I. (2024). Perencanaan Sarana Prasarana dan Perannya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *J Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(1), 22–28.
- El Puang, D. M., Soludale, A. M. N., & Maran, M. A. O. (2025). Development of LKPD IPAS with local culture of Sikka Regency in the lodong me and tung piong traditions for grade IV elementary school. *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 13(1), 154–168. <https://doi.org/10.22219/jp2sd>
- Fadilah, S. R., & Effendi, K. N. S. (2023). Analisis Kebutuhan LKPD Interaktif Pada Materi Aljabar SMP Selama Pembelajaran Daring. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 8(1), 41.
- Husna, K., & Supriyadi, S. (2023). Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 981–990. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>
- Imama, M. L., Pribadi, P., & Herdiman, H. (2025). Pemikiran Pendidikan Kritis dari Barat ke Timur: Telaah Teoritis dan Praksis dalam Pendidikan Indonesia. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 2(2), 50–58. <https://doi.org/10.61476/b1g4bn19>
- Istiq'faroh, N., Rabia, S. F., Abidin, Z., Hendratno, H., Wibowo, A. H., & Hoang, M. T. T. (2024). Local Wisdom-Based Articulate Storyline Application: A New Way to Improve Reading Literacy for Elementary School Students in the West Papua Region. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(2), 180–187. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i2.1114>
- Istiqomah, E. (2021). Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Sebagai Bahan Ajar Biologi. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v2i1.17>
- Karimah, I., & Suprayitno. (2025). PENGEMBANGAN LKPD BUDAYA LOKAL TARI JARAN BODHAG PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI INDONESIA KAYA BUDAYA KELAS IV SD. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (JPPGSD)*, 13(9), 2307–2219.
- Koimah, S. M., Zahra, N. A., & Putri, M. F. J. L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Pesantren Fathurrobbaaniy Cisoka: Membentuk Generasi Berkarakter dan Kompetitif dalam Pendidikan Islam. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(2), 72–79. <https://doi.org/10.61476/1xh8b088>
- Laili, N., & Saputri, I. A. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis Whole Language Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Di SD Al Alawi Langkat. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 267–278. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.823>
- Mandela, R. Y., Paturahman, S. H., & Irma, A. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 37 Pekanbaru: Dengan Fokus Pada Tantangan Yang Dihadapi dan Solusi. *IMEJ Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(2), 112–119.
- Mazura, R. Z. N., Delvia, E., Febrianty, L., & Noviyanti, S. (2025). Hakikat Bahasa, Urutan Pembelajaran Kelas Rendah SD, dan Hubungannya dengan Penggunaan Bahasa di Lingkungan Sekolah Dasar: Gambar Lengkap Pembangunan Kemampuan Bahasa Awal. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2727–2732. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3887>



- Mufidah, I., Widodo, W., & Gunansyah, G. (2025). Implementasi Budaya Nyadran Sebagai Sumber Belajar Etnopedagogi Di Sekolah Dasar. *IMEJ Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 2(1), 8–14.
- Muzdalipah, I., Rustina, R., Patmawati, H., Yulianto, E. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Dengan Menggunakan Geogebra Pada Materi Segitiga dan Segiempat. *JurnalTeorema*, 8(1), 181-195.
- N.F., I. A., Roesminingsih, M. V., & Yani, M. T. (2022). Pengembangan LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8153–8162. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3762>
- Ningrum, R. A., Qomaria, N., Hadi, W. P., Ahied, M., & Sutarja, M. C. (2024). Kelayakan E-Lkpd Berbasis Literasi Sains Materi Getaran Dan Gelombang. *Jurnal Natural Science Educational Research*, 7(1), 121–128.
- Oktavia, L., Fatqurhohman, F., AH, N. I., & Agustina, Lady. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis RME Dengan Pendekatan Etnomatematika Pada Materi Garis dan Sudut. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 7(2), 97–106. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v7i2.6251>
- Nuraini, F., & Fauziah, M. (2025). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN I YOGYAKARTA. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*, 11(02).
- Pattimura, Maimunah, & Hutapea, N. M. (2020). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MEMFASILITASI PEMAHAMAN MATEMATIS PESERTA DIDIK. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Putri, A. I., Rohimajaya, N. A., & Munawaroh, T. (2024). The effect of ELSA Speak Application Towards Students' Speaking Skill at the Eighth Grade of SMPN 4 Cijaku Lebak-Banten in the Academic Year 2023/2024. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(2), 41–47. <https://doi.org/10.61476/016gj255>
- Ragil, A., Kartika, A., Rahma Azhara, N., Asia Aswat, N., & Puspita Sari, R. (2025). Pemanfaatan Media Digital dalam Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Penguatan Etika Sosial di Kalangan Remaja. *IMEJ Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 2(2), 64–69.
- Ratnawati, Eka. Hendratno. Istiq'faroh, N. (2023). Pemikiran Pendidikan Islam K . H . Ahmad Dahlan dan. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 1(1), 43–50.
- Sabrifha, E. (2025). Budaya Organisasi Islami dalam Membentuk Iklim Sekolah yang Kondusif di Madrasah. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 2(2), 92–100. <https://doi.org/10.61476/gv9x5j06>
- Saenab, S., Ramadani, I., Yunus, S. R., & Saleh, A. R. (2025). Integrasi LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kajang melalui Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik SMP. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.33369/diklabio.9.1.1-18>
- Sari, N. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 27.



- Saputri, A. N., & Dessty, A. (2023). Implementasi Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Sragen. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 154–165. <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.18280>
- Salam, F. F., Zahra, N. A., & Koimah, S. M. (2024). Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi School Of Universe. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(2), 104–111. <https://doi.org/10.61476/573q9f88>
- Sofiana, E., Veronika Roesminingsih, M., & Sigit Widodo, B. (2021). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATERI DINAMIKA KEPENDUDUKAN DI INDONESIA. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9.
- Sudiana, I. N., Darmayanti, I. A. M., Dewantara, I. P. M., Sukmayasa, I. M. H., & Wati, N. N. K. (2025). Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar Analisis Kepraktisan Pengembangan E-LKPD Bahasa Indonesia Interaktif Berbasis THK untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Pencegahan Bullying Siswa SD di Bali. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 101–113. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v6i2.344>
- Tarigan, P. E., & Surip, M. (2025). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS KEARIFAN LOKAL MATERI TEKS BERITA BERBANTUAN LIVEWORKSHEETS KELAS XI Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra). *Bahasa dan Sastra*, 10(4), 2025.
- Trikandi, S., Hikmah, N., & Sintasari, D. P. (2025). Pemanfaatan E-LKPD Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Lampung Utara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 10(2).
- Tupriya, Puspita, A. M. I., Istiq'faroh, N., & Purwoko, B. (2025). Local Character Values in Remo Dance Extracurricular Activities: Efforts to Cultivate Cultural Appreciation in Primary School Students. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 1224–1231. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1526>
- Ubaidillah, M. I., Masripah, M., & Holis, A. (2025). Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 439–448. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1404>
- Utariadi, Gunamantha, I. M., & Suastika, I. N. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa pada Tema 9 Subtema 1 Muatan Pelajaran IPA Kelas V. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia* |, 11(2), 129–137.
- Widiyanti, T., & Fitrotun Nisa, A. (2021). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1269–1283. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11136>
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185–198.



- Wijayanti, R. N., & Rozie, F. (2024). Pengembangan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Kearifan Lokal Sumenep Kelas IV Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 19(2), 152-163.
- Yusta Purnamaningtyas, D., Widodo, W., & Istiq'faroh, N. (2024). Pelestarian Budaya Lokal: Peran Bersih Desa Dan Langen Bekso Dalam Menanamkan Cinta Tanah Air Di Desa Lengkong Kabupaten Nganjuk. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education (JCIPE)*, 2(2), 101–107.